

Analisis Kesehatan Keuangan PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk Menggunakan Model Analisis *Altman Z-Score*

Datih Intansari*, Fajariani Kristanti, Apriani Dorkas Rambu Atahau, Imanuel Madea Sakti
Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Kristen Satya Wacana
Jalan Diponegoro 52-60 Salatiga 50711, Jawa Tengah – Indonesia

Email: 212017602@student.uksw.edu

Naskah diterima 13 September 2020, Revisi 2 Oktober 2020, Terbit 29 Oktober 2020

DOI: doi.org/10.21107/pamator.v13i2.8083

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menilai kesehatan keuangan PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk. yang bergerak di industri pariwisata menggunakan model analisis *Altman Z-Score*. Penelitian ini menggunakan data keuangan PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk selama triwulan I tahun 2018 sampai triwulan I tahun 2020. Hasil secara keseluruhan menunjukkan bahwa kesehatan perusahaan berfluktuatif. Secara khusus, pada triwulan IV tahun 2019 (sebelum pandemi Covid-19), hasil menunjukkan bahwa perusahaan dalam kategori sehat. Sedangkan pada triwulan I tahun 2020 (selama pandemi Covid-19), hasil menunjukkan bahwa perusahaan dalam kategori tidak sehat. Hasil menunjukkan bahwa pandemi Covid-19 berdampak negatif bagi kesehatan perusahaan yang bergerak pada industri pariwisata

Kata Kunci : *Altman Z-Score*, kesehatan keuangan, Covid-19, industri pariwisata

Abstract

This study aims to assess the financial health of PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk. engaged in the tourism industry using the Altman Z-Score analysis model. This study uses financial data from PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk during the first quarter of 2018 to the first quarter of 2020. The overall results show that the company's health fluctuates. In particular, in the fourth quarter of 2019 (before the Covid-19 pandemic), the results showed that the company was in a healthy category. Whereas in the first quarter of 2020 (during the Covid-19 pandemic), the results showed that the company was in the unhealthy category. The results show that the Covid-19 pandemic has a negative impact on the health of companies engaged in the tourism industry.

Keywords: Altman Z-Score, financial health, Covid-19, tourism industry

PENDAHULUAN

Pertumbuhan jumlah wisatawan yang signifikan, baik wisatawan domestik dan mancanegara di Indonesia, merupakan suatu tantangan sekaligus peluang bagi perusahaan yang bergerak di industri pariwisata. Salah satu perusahaan tersebut adalah PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk yang mengelola Taman Impian Jaya Ancol, yaitu taman wisata yang mempunyai berbagai wahana bermain baik untuk dewasa maupun anak-anak. Selain itu, PT Pembangunan Jaya Ancol juga mengelola bidang usaha *real estate*, perdagangan dan jasa, serta menawarkan fasilitas penginapan, pertemuan, konvensi, dan pameran.

Pada awal tahun 2020, adanya *Coronavirus disease 2019* (Covid-19) membuat sektor pariwisata ikut terdampak dan mengalami kerugian. Salah satunya adalah Taman Impian Jaya Ancol yang harus berhenti beroperasi sementara. Penutupan sementara ini membuat PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk mengalami kerugian sebesar Rp 10,37 miliar pada kuartal 1/2020. Secara umum, PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk membukukan pendapatan sebesar Rp 218,82 miliar dalam tiga bulan pertama pada tahun 2020 atau turun secara tahunan sebesar 18 persen. Penurunan ini disebabkan oleh penurunan pendapatan jumlah tiket sebesar 21 persen dari tahun lalu (Bisnis.com, 2020). Pandemi Covid-19

ini diprediksi akan berlangsung cukup lama sehingga akan mengganggu keuangan bahkan berpotensi menimbulkan kebangkrutan terutama bagi perusahaan di sektor pariwisata.

Salah satu upaya untuk menghindari kebangkrutan adalah dengan menganalisis kesehatan keuangan perusahaan atau melakukan prediksi potensi kebangkrutan perusahaan melalui laporan keuangan perusahaan. Sjahrial (2012) menyatakan bahwa analisis rasio keuangan merupakan suatu metode perhitungan dan interpretasi rasio keuangan untuk menilai kinerja dan status suatu perusahaan. Selain itu, Azwar *et al.* (2015) menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan salah satu alat yang berarti bagi pihak intern maupun ekstern perusahaan untuk memperoleh informasi yang berhubungan dengan posisi keuangan dan hasil yang telah dicapai oleh sebuah perusahaan. Salah satu model analisis yang digunakan untuk menganalisis kesehatan perusahaan adalah model analisis *Altman Z-Score*.

Model ini dikemukakan oleh Altman (1968) yang selanjutnya menjadi model yang paling populer dalam memprediksi kebangkrutan atau kesehatan perusahaan, yang dikenal dengan *Altman Z-Score*. Altman (1968) menemukan rasio yang dikombinasikan dengan menggunakan analisis deskriptif untuk melihat perusahaan bangkrut atau tidak. Model ini dipercaya memiliki keakuratan 95 persen dalam memprediksi kebangkrutan maupun kesehatan perusahaan. Awalnya, Altman (1968) menggunakan model *Z-Score* kepada perusahaan manufaktur. Namun, seiring berkembangnya kebutuhan akan perkiraan suatu perusahaan yang akan mengalami kebangkrutan atau tidak, maka kebutuhan akan metode atau model prediksi yang akurat sangat dibutuhkan bagi perusahaan. Kemudian model *Altman Z-Score* yang sebelumnya hanya ditujukan pada perusahaan manufaktur, kini berkembang pada perusahaan non-manufaktur. Sesuai Yulianto (2014), model ini dapat digunakan untuk memprediksi kesehatan perusahaan dan memiliki kelebihan untuk memprediksi kebangkrutan lainnya yaitu dengan mengkombinasikan rasio lain yang diperlukan untuk menilai

profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan aktivitas.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesehatan keuangan PT Taman Impian Jaya Ancol Tbk periode sebelum dan saat pandemi Covid-19 terjadi menggunakan model *Altman Z-Score*. Penelitian ini dilakukan karena salah satu sektor yang terdampak pandemi Covid-19 adalah sektor pariwisata. Penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur terbaru mengenai analisis kesehatan keuangan perusahaan sebelum dan saat terjadi pandemi Covid-19. Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi evaluasi perusahaan berbasis laporan keuangan perusahaan dan menjadi salah satu pertimbangan dalam perumusan kebijakan perusahaan dalam menghadapi pandemi Covid-19.

METODOLOGI

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini akan memaparkan fenomena kesehatan keuangan perusahaan selama pandemi Covid-19 berdasarkan analisis laporan keuangan perusahaan.

Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk pada situs website Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode triwulan I tahun 2018 sampai triwulan I tahun 2020 yaitu periode sebelum dan saat terjadinya pandemi Covid-19.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan program *Microsoft Excel* untuk melakukan perhitungan model analisis *Altman Z-Score* pada PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk selanjutnya membandingkan skor pada triwulan I tahun 2018 sampai triwulan I tahun 2020. Berdasarkan skor yang diperoleh, penelitian ini akan menentukan kategori kesehatan keuangan perusahaan berdasarkan nilai *cut off Altman Z-score* yang ditunjukkan oleh Tabel 1. Berikut ini adalah persamaan matematis yang digunakan dalam perhitungan nilai *Altman Z-score* (Altman, 1968):

$$Z = 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4$$

Keterangan:

- Z = *Overall index or score* (indeks keseluruhan/skor)
- X_1 = *Net Working Capital / Total Assets*
- X_2 = *Retained Earning / Total Assets*
- X_3 = *Earning Before Interest and Taxes / Total Assets*
- X_4 = *Market Value of Equity / Book Value of Total Liabilities*

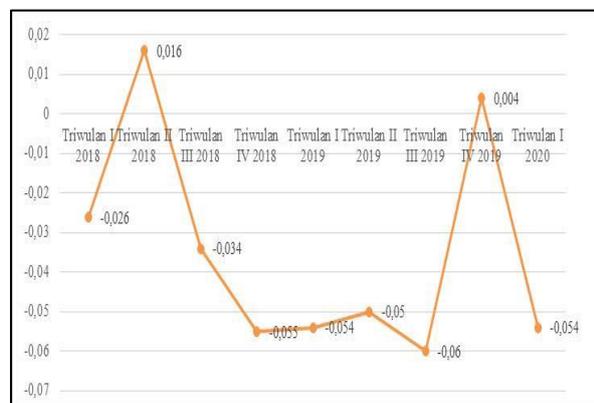
Tabel 1. Nilai *Cut Off Z-Score*

Nilai <i>Cut Off</i>	Prediksi
$Z > 2,60$	Sehat
$1,1 < Z < 2,60$	Grey Area
$Z < 1,1$	Tidak Sehat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Modal Kerja Bersih/Total Aset (*Net Working Capital to Total Assets*)

Variabel X_1 pada Altman Z-Score adalah *Net Working Capital to Total Assets*. Variabel ini menunjukkan kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan modal kerja bersih dari total aktivasnya. Modal kerja bersih didapatkan dari perhitungan aktiva lancar dikurangi dengan kewajiban lancar, seperti yang ditampilkan pada Gambar 1.



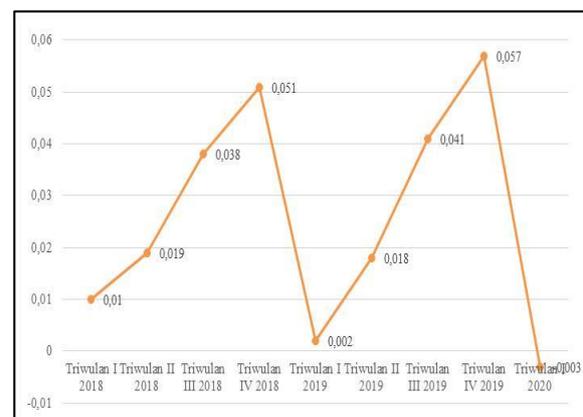
Gambar 1. Hasil Analisa *Net Working Capital to Total Assets* Triwulan I 2018 - Triwulan I 2020

Hasil pada Gambar 1 menunjukkan bahwa variabel X_1 pada PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk berfluktuatif selama periode pengamatan. Variabel X_1 yang bernilai negatif berarti perusahaan memiliki kewajiban lancar yang lebih besar dibandingkan dengan aset lancar yang mengakibatkan aset lancar perusahaan

tidak mencukupi untuk menutup seluruh kewajiban perusahaan. Sedangkan pada triwulan II tahun 2018 dan triwulan IV tahun 2019, PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk. memiliki nilai X_1 positif yang berarti perusahaan ini memiliki kelebihan aset di triwulan tersebut sehingga dapat digunakan untuk menutup kewajibannya. Selama triwulan I tahun 2018 sampai triwulan I tahun 2019, perusahaan memiliki nilai X_1 terendah yaitu -0,060 pada triwulan 3 tahun 2019 dan memiliki hasil X_1 tertinggi yaitu 0,016 pada triwulan II tahun 2018.

Laba Ditahan/Total Aset (*Retained Earning to Total Assets*)

Variabel X_2 pada Altman Z-Score adalah *Retained Earning to Total Assets*. Variabel ini memperlihatkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba ditahan dari total aktiva. Laba ditahan merupakan laba yang tidak dibagikan kepada para pemegang saham perusahaan. Gambar 2 merupakan grafik hasil perhitungan dari X_2 perusahaan PT Pembangunan Jaya Ancol, Tbk untuk triwulan I tahun 2018 sampai triwulan I tahun 2020.



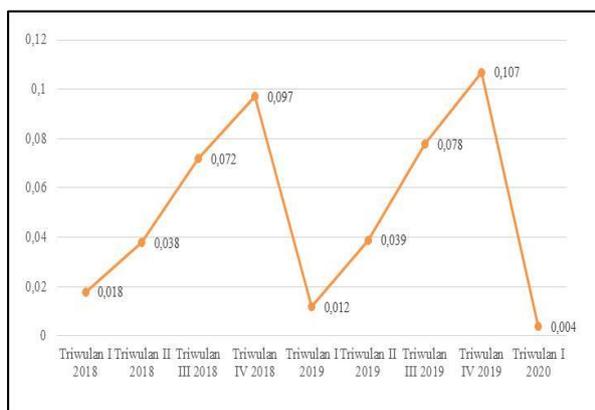
Gambar 2. Hasil Analisa *Retained Earning to Total Assets* Triwulan I 2018 - Triwulan I 2020

Hasil menunjukkan bahwa variabel X_2 pada PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk selama periode pengamatan berfluktuatif setiap tahunnya yang dapat dilihat dari kenaikan dan penurunan nilai dari grafik tersebut. Pada triwulan I tahun 2018 sampai dengan triwulan IV tahun 2019, PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk memiliki nilai X_2 positif yang berarti kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba ditahan dari total aset sudah bagus dan laba ditahan ini dapat digunakan untuk investasi

perusahaan serta tidak diberikan kepada pemegang saham dan pihak terkait lainnya. Sedangkan pada triwulan I tahun 2020, PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk. memiliki nilai X_2 negatif sebesar -0,003 yang berarti kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba ditahan dari total aset kurang baik sehingga dalam hal ini perusahaan sedang mengalami kerugian.

Laba Sebelum Bunga dan Pajak/Total Aset (*Earning Before Interest and Taxes to Total Assets*)

Variabel X_3 pada *Altman Z-Score* adalah *Earning Before Interest and Taxes to Total Assets*. Variabel ini memperlihatkan kemampuan dalam menghasilkan laba dari aktiva sebelum melakukan pembayaran bunga dan pajak. Apabila nilai ini semakin kecil menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak dari aktiva yang digunakan kecil sehingga profitabilitas perusahaan terhadap kondisi *financial distress* semakin tinggi. Gambar 3 adalah grafik hasil perhitungan dari X_3 untuk perusahaan PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk pada triwulan I tahun 2018 – triwulan I tahun 2020.



Gambar 3. Hasil Analisa *Earning Before Interest and Taxes to Total Assets* Triwulan I 2018 - Triwulan I 2020

Hasil menunjukkan bahwa variabel X_3 pada PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk selama periode pengamatan berfluktuatif yang dapat dilihat dari dari grafik tersebut yaitu mengalami kenaikan dan penurunan. Perusahaan yang memiliki nilai X_3 negatif berarti perusahaan tersebut mengalami kerugian dan total aset yang dimiliki perusahaan tidak dapat menghasilkan laba

dari kegiatan operasional perusahaan. Namun dalam hal ini, PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk. memiliki nilai X_3 positif secara keseluruhan yang menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak dari total aset yang dimiliki perusahaan sehingga perusahaan dalam kondisi baik. Hasil tertinggi berada pada triwulan IV tahun 2019 yaitu 0,107 sedangkan hasil terendah ada pada triwulan I tahun 2020 yaitu 0,004.

Nilai Pasar Ekuitas/Nilai Total Utang (*Market Value of Equity to Book Value of Total Liabilities*)

Variabel X_4 pada *Altman Z-Score* adalah *Market Value of Equity to Book Value of Total Liabilities*. Variabel ini digunakan untuk mengukur kemampuan permodalan perusahaan dalam menanggung seluruh beban utangnya. Variabel ini termasuk dalam rasio solvabilitas. *Market Value of Equity* diperoleh dari harga saham dikali dengan jumlah lembar saham yang beredar. *Book Value of Total Liabilities* diperoleh dari liabilitas jangka pendek ditambah liabilitas jangka panjang. Gambar 4 merupakan grafik hasil perhitungan dari X_4 untuk perusahaan PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk pada triwulan I tahun 2018 – triwulan I tahun 2020.



Gambar 4. Hasil Analisa *Market Value of Equity to Book Value of Total Liabilities* Triwulan I 2018 - Triwulan I 2020

Hasil menunjukkan bahwa variabel X_4 pada PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk. selama periode pengamatan berfluktuatif yaitu mengalami kenaikan dan penurunan nilai X_4 .

Tabel 2. Nilai *Altman Z-Score* PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk

Periode	X ₁	X ₂	X ₃	X ₄	Z (*)	Delta	Prediksi
Triwulan I 2018	-0,171	0,034	0,121	1,252	1,235	-	Grey Area
Triwulan II 2018	0,105	0,061	0,258	0,982	1,406	0,171	Grey Area
Triwulan III 2018	-0,220	0,123	0,483	0,914	1,299	-0,107	Grey Area
Triwulan IV 2018	-0,363	0,166	0,343	0,917	1,062	-0,237	Tidak Sehat
Triwulan I 2019	-0,352	0,008	0,081	1,024	0,761	-0,301	Tidak Sehat
Triwulan II 2019	-0,326	0,058	0,265	1,072	1,070	0,309	Tidak Sehat
Triwulan III 2019	-0,392	0,132	0,527	0,933	1,200	0,130	Grey Area
Triwulan IV 2019	5,018	0,185	0,720	0,803	6,726	5,526	Sehat
Triwulan I 2020	-0,356	0,014	0,029	0,352	0,038	-6,688	Tidak Sehat

Sumber : Data diolah (2020)

$$Z = 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4$$

Perusahaan yang memiliki nilai X₄ negatif berarti perusahaan tersebut telah menggunakan banyak utang daripada modal perusahaan. Dalam hal ini, PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk. memiliki nilai X₄ yang secara keseluruhan positif. Hal ini menandakan bahwa perusahaan mampu membayar utang dari nilai pasar ekuitas yang dimiliki perusahaan tersebut. Perusahaan memiliki nilai X₄ tertinggi pada triwulan I tahun 2018 sebesar 1,192 dengan nilai terendah pada triwulan I tahun 2020 yaitu 0,335.

Analisis *Altman Z-Score*

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk. mempunyai kondisi keuangan yang fluktuatif yaitu yang ditunjukkan oleh kenaikan dan penurunan nilai perubahan *Z-score*. Nilai *Z-score* selanjutnya diklasifikasikan berdasarkan nilai *cut off Z-score* (Tabel 1) untuk menentukan kategori kesehatan perusahaan.

Hasil klasifikasi menunjukkan bahwa dari triwulan I tahun 2018 sampai triwulan III tahun 2018 perusahaan ini memiliki nilai *Z-Score* yang fluktuatif dan berada dalam kondisi *grey area*. Hal ini berarti perusahaan akan mengalami permasalahan keuangan jika tidak melakukan perbaikan kinerja keuangannya. Hal ini terjadi karena nilai X₁ pada triwulan I 2018 bernilai negatif sebesar -0,171 yang diakibatkan dari nilai aktiva lancar lebih kecil yaitu Rp778.956.143.621 dibandingkan dengan nilai kewajiban lancar sebesar Rp882.800.068.109.

Pada triwulan II tahun 2018, nilai *Z-Score* mengalami kenaikan menjadi 1,406 karena perusahaan mempunyai nilai X₁ yang lebih tinggi dari periode sebelumnya yaitu nilai aktiva lancar naik Rp1.084.291.058.973 dan

lebih besar dari kewajiban lancarnya yaitu Rp 1.016.953.241.375. Pada triwulan III tahun 2018, perusahaan kembali mengalami penurunan nilai *Z-Score* akibat turunnya nilai X₁ karena aktiva lancar menurun menjadi Rp1.081.592.277.566 dan lebih kecil dari pada kewajiban lancarnya sebesar Rp1.224.894.270.708.

Selanjutnya pada triwulan IV tahun 2018, nilai X₁ mengalami penurunan akibat total laba yang diatribusikan turun sebesar 7,38%. Laba ini turun karena PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk. mencatatkan peningkatan pada sisi beban umum dan administrasi menjadi Rp123.260.000.000 atau naik 12,45% yoy, beban penjualan Rp 27.800.000.000 atau naik 44,90% dari kerugian selisih kurs sebesar Rp462.000.000, serta dari sisi ekuitas perusahaan mengalami penurunan selama tahun berjalan sebesar Rp126.000.000.000. Selain itu, pada periode tersebut terdapat anggaran belanja modal sebesar Rp250.000.000.000 untuk pemesanan wahana baru sebagai upaya meningkatkan jumlah kunjungan pada tahun berikutnya (Bisnis.com, 2018). Kondisi ini mengakibatkan keuangan PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk. berada dalam posisi yang tidak sehat yang berarti perusahaan mengalami masalah keuangan yang serius dan apabila tidak diperbaiki maka perusahaan berpotensi bangkrut.

Pada triwulan IV tahun 2019, perusahaan mampu meningkatkan kinerja keuangannya sehingga berada pada posisi yang sehat dan tidak mengalami masalah. Hal ini dikarenakan PT Pembangunan Ancol Tbk. mendapatkan pendapatan sebanyak Rp 1.350.000.000.000 dan tumbuh 5,81% secara tahunan. Pendapatan ini diperoleh dari penjualan tiket sebanyak Rp

976.270.000.000, jumlah ini tumbuh 6,3% dibandingkan tahun 2018, sementara itu pendapatan hotel dan restoran mencapai Rp 102.620.000.000 dan *real estate* sebesar Rp 10.320.000.000 pendapatan ini mencetak pertumbuhan cukup tinggi sebesar 26%. Pertumbuhan pendapatan ini menjadi penyokong kinerja laba bersih perusahaan. Kenaikan laba ini juga membuat laba per saham juga naik dari Rp140 pada 2018 menjadi Rp144 pada 2019 (Bisnis.com, 2019). Dengan demikian, pada periode ini, perusahaan memiliki kinerja keuangan yang sehat.

Namun, pada triwulan I tahun 2020, perusahaan kembali pada posisi yang tidak sehat dan berpotensi mengalami kebangkrutan akibat dari adanya penurunan dari semua variabel yaitu X1, X2, X3, dan X4 yang disebabkan oleh adanya kebijakan pemerintah mengenai penutupan sementara objek wisata selama pandemi Covid-19 berlangsung. Hal ini membuat perusahaan hanya mampu meraih pendapatan sebesar Rp 218.830.000.000 atau menurun sebesar 17,93% dari pendapatan triwulan I sebelumnya tahun 2019 sebesar Rp 266.640.000.000. Pendapatan dari tiket dan wahana wisata menyumbang sebesar Rp 150.410.000.000, pendapatan tiket pintu gerbang Rp 47.450.000.000, pendapatan hotel dan restoran sebesar Rp 17.520.000.000 serta pendapatan usaha lainnya sebesar Rp 51.250.000.000. Sedangkan beban pokok pendapatan dan beban langsung tercatat sebesar Rp 140.800.000.000 dan Rp 131.820.000.000 dari Rp 137.350.000.000 pada periode yang sama tahun 2019. Dengan demikian, laba bruto perusahaan pada triwulan I tahun 2020 hanya senilai Rp 78.030.000.000 nilai ini turun dari periode tahun sebelumnya yang mencapai Rp120.310.000.000. Sedangkan, beban usaha perseroan di periode ini tercatat Rp 60.420.000.000 sehingga laba usaha perusahaan menurun menjadi Rp 17.610.000.000, jumlah liabilitas meningkat menjadi Rp 2.010.000.000.000 dibandingkan dengan posisi per 31 Desember 2019 sebesar Rp1.950.000.000. Sedangkan jumlah ekuitas tercatat Rp 2.140.000.000.000 atau lebih rendah dibanding tahun sebelumnya yaitu Rp.2.150.000.000.000 (Kontan.co.id, 2020). Penurunan kinerja keuangan ini membuat

nilai Z-Score rendah sehingga perusahaan dikategorikan ke dalam posisi tidak sehat.

Berdasarkan informasi laporan keuangan perusahaan dan perhitungan Z-Score tersebut, dapat disimpulkan bahwa PT Taman Impian Jaya Ancol Tbk. mengalami penurunan kinerja secara signifikan dari triwulan IV tahun 2019 ke triwulan I tahun 2020. Hal ini ditunjukkan oleh penurunan Z-Score sebesar -6,688 yang disebabkan oleh kebijakan pembatasan operasional saat terjadi pandemi Covid-19.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan terbaru mengenai dampak pandemi Covid-19 pada perusahaan di bidang pariwisata. Selain itu, hasil analisis kesehatan keuangan PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk. diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam perumusan kebijakan oleh manajemen perusahaan atau pemerintah. Dengan demikian, selama pandemi Covid-19 masih berlangsung dan diprediksi akan berlangsung dalam waktu yang cukup panjang, perusahaan-perusahaan di bidang pariwisata tetap dapat beroperasi dengan baik agar tidak mengalami masalah keuangan dan kebangkrutan.

KESIMPULAN

Hasil perhitungan Z-Score menunjukkan bahwa kondisi perusahaan berfluktuasi yaitu pada triwulan 1 tahun 2018 sampai triwulan III tahun 2018 perusahaan berada pada kategori *grey area*. Selanjutnya, pada triwulan IV tahun 2018 sampai triwulan II tahun 2019 perusahaan menunjukkan kondisi tidak sehat. Pada triwulan III tahun 2019, perusahaan kembali berada pada kategori *grey area* dan kondisi terbaik perusahaan ditunjukkan pada triwulan IV tahun 2019 yaitu berada pada kategori sehat. Namun, pada triwulan I tahun 2020 yaitu pada awal pandemi Covid-19, perusahaan mengalami penurunan kinerja secara signifikan sehingga berada pada kondisi tidak sehat yang disebabkan kebijakan pemerintah terkait penutupan objek wisata dan industri lainnya.

Penelitian ini hanya terbatas pada analisis kondisi kesehatan keuangan pada satu perusahaan yang bergerak di industri pariwisata, PT Taman Impian Jaya Ancol Tbk. Penelitian selanjutnya diperlukan untuk mengetahui dampak pandemi Covid-19 ini

bagi kondisi kesehatan keuangan pada perusahaan sejenis atau industri yang terdampak lainnya.

Selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat melibatkan model analisis kesehatan keuangan lainnya, seperti model *Springate*, *Zmijewski*, *Gover*, dan *Foster* sehingga analisis dapat dilakukan secara lebih mendalam dengan membandingkan hasil dari beberapa model tersebut. Pandemi Covid-19 diprediksi berlangsung lama sehingga penelitian selanjutnya dapat memperpanjang periode pengamatan menggunakan data terbaru untuk mengetahui apakah kondisi kesehatan perusahaan dapat membaik karena telah melakukan adaptasi baru dalam operasional bisnisnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Altman, E. 1968. *Financial Ratios Discriminant Analysis and The Prediction of Corporate Bankruptcy*. Journal of Finance. Vol 23 (4). 189–209 pp.
- Aulia, D. K., Masitoh, E., & Siddi, P. 2020. *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI*. Jurnal Berkala Akuntansi dan Keuangan Indonesia. Vol 05 (01). 14–30 pp.
- Azwar, K., Tarigan, P., Siregar, L., & Inrawan, A. 2015. *Analisis Rasio Keuangan Sebagai Alat Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT Enseval Putera Megatrading, Tbk*. Jurnal Sultanist. Vol 3 (2). 42–48 pp.
- Bisnis.com. 2018. *Pembangunan Jaya Ancol (PJAA) Serap Belanja Modal Rp214 Miliar*. Retrieved from <https://market.bisnis.com/read/20181108/192/858058/pembangunan-jaya-ancol-pjaa-serap-belanja-modal-rp214-miliar>
- Bisnis.com. 2019. *Kinerja 2019 : Jaya Ancol (PJAA) Raih Pendapatan Rp1,35 Triliun*. Retrieved from <https://m.bisnis.com/amp/read/20200414/192/1226856/kinerja-2019-jaya-ancol-pjaa-raih-pendapatan-rp135-triliun>
- Bisnis.com. (2020). *Akibat Corona, Jaya Ancol (PJAA) Rugi Rp 10 Miliar*. Retrieved from <https://market.bisnis.com/read/20200512/192/1239401/akibat-corona-jaya-ancol-pjaa-rugi-rp10-miliar>
- Fadly, B. 2015. *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Bina Akuntansi IBBI. Vol 23 (1), 1–7 pp.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: YKPN.
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Munawir, N., & Morina, T. 2018. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi (Studi Perusahaan yang Melakukan Merger dan Akuisisi yang Terdaftar di BEI 2013-2015)*. Jurnal Economic Resources. Vol 1 (1). 71–85 pp.
- Prastowo D., D. D. R. J. 2008. *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: UNIT Penerbit Dan Percetakan STIM YKPN.
- Prihadi, T. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PPM Manajemen.
- Sjahrial, D. 2012. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sudana, I. 2009. *Manajemen Keuangan Teori dan Praktek*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Van Horne, J.C. and Wachowicz, J. . (2012). *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan. Buku 1*. Terjemahan. Penerjemah: Quratul'ain Mubarakah. Jakarta: Salemba Empat.
- Yulianto, A. (2014). *Mengukur Kesehatan Keuangan Jasa Perhotelan dengan Model Altman, Springate dan Zmijewski*. Jurnal Khasanah Ilmu. Vol 5 (1). 21–32 pp.

